

**ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMUSATAN PENDIDIKAN DAN  
LATIHAN OLAHRAGA BAGI PUSAT PEMBINAAN LATIHAN MAHASISWA (PPLM)  
CABANG OLAHRAGA TARUNG DERAJAT KOTA BANDA ACEH**

**Munzir\*<sup>1</sup> dan Irfandi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STKIP Bina Bangsa Getsempena

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui struktur organisasi Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh (2) Mengetahui proses tahapan yang dilakukan dalam perekrutan atlet di Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh (3) Mengetahui manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung prestasi atlet Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh. (4) Mengetahui pelaksanaan manajemen keuangan di Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh. (5) Mengetahui pelaksanaan manajemen latihan Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan di Balai Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Unit analisisnya adalah Balai Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh. (1) Struktur Organisasi Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh sudah baik dimana sudah memiliki unsur-unsur organisasi yang terus berupaya memfasilitasi atlet untuk berprestasi. (2) Proses perekrutan atlet sudah dilaksanakan dengan baik karena sangat selektif dan sudah sesuai dengan kriteria/*benchmarking* sebagaimana yang ditentukan oleh standar Kemenpora Republik Indonesia (3) Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana kurang baik, hal ini dikarenakan media pendukung fasilitas atlet PPLM belum lengkap sepenuhnya dan hanya memanfaatkan apa yang ada saja. (4) Pelaksanaan manajemen keuangan telah dilaksanakan dengan baik karena sudah sesuai dengan porsinya masing-masing. (5) Pelaksanaan manajemen latihan di Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh sudah berjalan dengan baik. Mengingat alokasi dana dari APBN dan APBD yang terbatas pada setiap tahunnya, sehingga pengelolaan hanya memaksimalkan sesuai dengan alokasi dana yang ada.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Manajemen PPLM, Struktur Organisasi, Perekrutan Atlet, Manajemen Sarana Prasarana Manajemen Keuangan Dan Latihan

**Abstract**

*This study aims to: (1) Determine the organizational structure of the Banda Aceh City Training Center (PPLM) fighting class (2) Know the stages of the process carried out in the recruitment of athletes at the Banda Aceh City Level Training Center for Students Training (3) Knowing management of facilities and infrastructure in supporting the achievements of athletes of the Center for Student Training Development (PPLM) fighting the Banda Aceh City. (4) Knowing the*

---

\* correspondence Address

E-mail: munzir@stkipgetsempena.ac.id

*implementation of financial management in the Center for the Training of Student Training (PPLM) fighting the Banda Aceh City degree. (5) Knowing the implementation of the management training of the Tarung College Student Training Development Center (PPLM). The study was conducted at the Central Training Center for Student Training (PPLM) fighting in the city of Banda Aceh. This research uses descriptive qualitative method. The unit of analysis is the Central Training Center for Student Training (PPLM) fighting in the city of Banda Aceh. (1) Organizational Structure of the Center for Training of Students Training (PPLM) fighting in the city of Banda Aceh has been good which already has elements of the organization that continues to strive to facilitate athletes to excel. (2) The process of recruiting athletes has been carried out well because it is very selective and in accordance with the criteria / marking as determined by the standards of the Ministry of Youth and Sports of the Republic of Indonesia (3) The implementation of facilities and infrastructure management is not good, this is because the supporting media for PPLM athlete facilities is not yet complete and only utilize what is there. (4) The implementation of financial management has been carried out well because it is in accordance with their respective portions. (5) The implementation of training management in the Tarung College Student Training Development Center (PPLM) has been going well. Considering the allocation of funds from the APBN and APBD which is limited to each year, so that management only maximizes in accordance with the allocation of existing funds.*

**Keywords:** *Implementation Of PPLM Management, Organizational Structure, Athlete Recruitment, Management Of Financial Management Infrastructure And Training Facilities*

## **PENDAHULUAN**

Terkait dengan puncak pencapaian prestasi olahraga merupakan salah satu wujud dari upaya peningkatan kualitas manusia yang bertujuan untuk pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Dilain sisi prestasi dalam bidang olahraga merupakan salah satu tolok ukur suatu kemajuan bangsa yang mempunyai peran sangat penting bagi upaya pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan.

Proses pengembangan prestasi olahraga tersebut tentunya membutuhkan atlet-atlet yang memiliki potensi yang tinggi. Untuk mendapatkan atlet berpotensi maka perlu adanya pembinaan dan pengembangan prestasi pada usia produktif yakni tingkat usia sekolah.

Berdasarkan arah tersebut di atas maka pemerintah mendirikan model pembinaan di kalangan pelajar yang disebut dengan Diklat pelajar di beberapa propinsi di Indonesia dengan objek sasaran pelajar terutama siswa dan mahasiswa atau yang disebut dengan Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh, yang sekarang diubah menjadi balai Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat adalah sumber daya manusia yang paling tepat untuk menjadi sasaran mencari cikal bakal munculnya atlet berprestasi di masa yang akan datang.

Dalam perjalanan usianya yang sudah relatif lama, PPLM yang sekarang tetap tidak berganti nama menjadi PPLM telah berhasil menyumbangkan sejumlah atlet junior

Nasional di beberapa cabang olahraga untuk mewakili Indonesia di arena regional maupun internasional. Salah satu cabang olahraga yang menyumbangkan atlet junior adalah Tarung Derajat (Box).

Kejuaraan yang diikuti oleh atlet PPLM antara lain yaitu Popnas (Pekan Olahraga Pelajar Nasional) yang diadakan dua tahun sekali pada tahun ganjil, Popwil (Pekan Olahraga Wilayah) yang diadakan dua tahun sekali pada tahun genap, Kejurnas (Kejuaraan Nasional) yang diadakan satu tahun sekali. Disanalah tempat bertanding kompetisi tingkat nasional para atlet PPLM untuk menunjukkan keunggulan masing-masing wilayah dan juga membuktikan sejauh mana latihan yang dilakukan setiap harinya membuahkan hasil atau tidak. Kenyataan di lapangan dalam Popnas, Popwil, dan Kejurnas cabang sepak takraw dari tahun 2007 sampai dengan sekarang (2017) Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh adalah PPLM cabang tarung derajat yang selalu keluar menjadi juaranya.

Disisi lain sarana dan prasarana atlet tergolong kurang memadai. Asrama dan tempat latihan yang ada kadarnya dan cenderung tidak memenuhi standart. Dengan kesenjangan tersebut tentunya Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh perlu diamati. Pasti ada faktor pelaksanaan manajemen tertentu yang menyebabkan Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh selalu keluar menjadi juara umum sejak tahun 2007 sampai sekarang.

Dengan kata lain PPLM yang minim perhatian tentang sarana dan prasarana atlet tetapi tetap bisa berprestasi. Dengan berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah: Bagaimana struktur organisasi Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh? Bagaimanakah proses tahapan yang dilakukan dalam perekrutan atlet di Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh? Apakah sarana dan prasarana yang dibutuhkan telah sesuai dengan kebutuhan atlet pelajar? Bagaimanakah pelaksanaan manajemen pendanaan di Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh? Bagaimana pelaksanaan manajemen latihan Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh.

## ***METODE PENELITIAN***

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Alasan yang mendasarinya adalah karena dalam penelitian ini mengambil masalah keadaan penerapan manajemen Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota

Banda Aceh, yang disajikan secara deskriptif, bukan merupakan pernyataan jumlah dan tidak dalam bentuk angka-angka

Penelitian ini akan dilakukan di Balai Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sumber data dalam penelitian ini meliputi para pengelola, pelatih dan atlet Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengkaji data dan arsip (*content analysis*), wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), observasi (*observation*). Selanjutnya dilakukan reduksi data untuk pemfokusan, penyederhanaan dan kemudian dilakukan deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sedangkan untuk, menetapkan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan dengan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Data yang dianalisis secara kualitatif berasal dari data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara. Tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagaimana yang dilakukan yaitu: (1) Pengumpulan Data, (2) Penyajian Data, (3) Reduksi Data, (4) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada seluruh rangkaian penelitian dan pengambilan data dari berbagai sumber yang ditemui oleh peneliti maka didapatkan beberapa data yang kemudian menjadi pendukung ketercapaian temuan-temuan penting dalam penelitian ini. Data-data ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah atau juga dapat memberikan banyak informasi yang dapat berguna bagi siapa saja yang membutuhkan. Berikut hasil data yang didapat dari berbagai sumber informasi:

### **Struktur Organisasi PPLM Tarung Derajat Kota Banda Aceh**

Cabang olahraga sepak takraw pelajar di Indonesia berada dalam naungan organisasi. Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh. Koordinasi dalam organisasi PPLM ini sangat diperlukan untuk mendapatkan dukungan yang optimal dari berbagai pihak terkait sebagai pengguna atlet berprestasi.

Untuk menyelenggarakan suatu pengelolaan pembinaan idealnya mempunyai struktur organisasi seperti struktur organisasi pada pengelolaan pembinaan pusat (Deputi Binpres & Iptek Olahraga Kemenegpora, R.I: 2016) yaitu terdapat (1) Pembina, (2) penanggung jawab, (3) Ketua Pelaksana, (4) Ketatausahaan, (5) Pelaksana Harian, (6) Pelajar. Secara

keorganisasian PPLM Tarung Dearajat sudah baik dengan semua unsur-unsur organisasinya yang memiliki tugas masing-masing menurut jabatannya.

### **Proses Tahapan yang Dilakukan dalam Perekrutan Atlet PPLM Tarung Derajat Kota Banda Aceh**

Gambaran tentang pelaksanaan proses tahapan yang dilakukan dalam perekrutan atlet pelajar di Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh, menunjukkan bahwa proses tahapan yang dilakukan dalam perekrutan atlet sudah berjalan dengan baik, terlihat dari promosi yang berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari peserta yang mendaftar terdiri dari banyak kabupaten/kota.

Karena sosialisasi yang baik dari pengelola Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga ke sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten/Kota Banda Aceh. Proses yang dilaksanakan sudah sesuai prosedur yang telah ditentukan sebelumnya dengan mengikuti aturan - aturan yang ada, atlet mengikuti tahap demi tahap proses pelaksanaan seleksi yaitu 3 hari dan merujuk buku panduan yang dikeluarkan oleh Kemenpora dan *bench marking* Kemenpora R.I.

Tes yang dilakukan oleh pengelola Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh sudah sesuai dengan *benchmark* yang dikeluarkan oleh Kemenpora walaupun peralatan tergolong masih kurang.

Kendala-kendalanya adalah atlet yang dikirimkan oleh kabupaten/kota 50 % adalah bukan atlet, dan 50% nya lagi adalah atlet pemula dari club-club cabang olahraga. Dilihat dari simetris tubuh (antropometri), masih banyak kabupaten/kota mengirimkan atletnya dengan tinggi badan masih dibawah rata-rata. Dalam melaksanakan tes, perlu memperhatikan urutan pelaksanaan pengukuran.

Jenis-jenis pengukuran yang dalam pelaksanaannya mengharuskan atlet mengeluarkan banyak tenaga, hendaknya dilaksanakan di urutan terakhir, seperti pengukuran kapasitas aerobik, kapasitas aerobik maksimal dan kesegaran jasmani berdasarkan Panduan Penetapan Parameter Tes Pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pelajar dan Sekolah Khusus Olahragawan. (Deputi Binpres & Iptek Olahraga Kemenegpora, 2016).

Dalam hal ini Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh pada pelaksanaan rekrutmen atlet pelajarnya sudah baik karena sudah merujuk pada buku panduan penetapan parameter tes yang dikeluarkan oleh Kemenpora Deputi Peningkatan Prestasi dan Iptek Olahraga.

## Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana PPLM Tarung Derajat Kota Banda Aceh

Rencana pengadaan sudah disusun dalam program kerja melalui Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh. Penentuan barang atau sarana yang akan dibeli dimusyawarahkan dengan seluruh Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh.

Seperti inventarisasi/alat latihan, kebutuhan perlengkapan asrama atlet dan fasilitasnya, perlengkapan staf keuangan, tata usaha, kebersihan dan keamanan lingkungan asrama dan lain- lain. Pemanfaatan sarana dan prasarana latihan telah optimal seperti alat-alat latihan yang di Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh. Begitu juga dengan penyimpanan peralatan latihan yang ada disesuaikan dengan tempatnya (setelah latihan alat-alat dikembalikan). Pencatatan dan pelaporan sudah ada seperti buku inventaris peralatan yang dipakai, daftar barang, penerimaan dan penggunaan barang. Laporan dilakukan sejalan dengan laporan semesteran atau setara dengan enam (6) bulan sekali.

Adapun gambaran umum tentang pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh diatas menunjukkan bahwa nilai dari keterlaksanaan semua jenis kegiatan alhamdulillah sudah berjalan dengan baik meliputi perencanaan, pengorganisasian atau penyediaan, pendayagunaan atau pemanfaatan, penyimpanan atau pemeliharaan dan pencatatan data atau pelaporan. Subagio (2010: 12) mengemukakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemerliharaan, penghapusan, dan pengendalian logistik atau sarana dan prasarana olahraga.



**Gambar 1.**

Sumber: hasil olah data, 2020

Pemeliharaan, perawatan sarana dan prasarana olahraga sudah cukup. Ini terlihat dari kebersihan dan keteraturan keadaan asrama Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh. Bangunan asrama memakai sistem bertingkat 2 (dua) sehingga halaman atau pekarangan asrama dapat dimanfaatkan untuk atlet latihan dan bermain.

Akan tetapi prasarana Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh terhadap latihan belum sepenuhnya baik, artinya Prasarana latihan yang mendukung hanya 60% saja dari keseluruhan cabang olahraga yang ada. Peralatan menunjang yang lain belum memadai seperti *weight training* yang masih minim atau peralatan lain penunjang latihan terutama pemanfaatan alat bantu latihan yang kurang standar. Padahal untuk pengelolaan prasarana dan sarana di Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Prasarana dan sarana yang dipergunakan dalam penyelenggaraan Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh wajib memenuhi jenis, jumlah dan standar Nasional.
- b) Standarisasi prasarana dan sarana olahraga yang dipergunakan untuk Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh harus disesuaikan dengan standar Nasional.

Bagaimana mungkin Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh dapat mencapai suatu prestasi di tingkat Nasional maupun Internasional, jika prasarana latihannya saja belum mendukung sepenuhnya untuk berlatih. Prasarana latihan adalah sangat penting dan sangat mendukung dalam menunjang atlet berprestasi.

Seperti yang dikatakannya Adhyaksa “disadari bahwa turunnya prestasi olahraga Indonesia memang tidak lepas dari aspek-aspek seperti rendahnya perhatian pemerintah terhadap olahraga Indonesia dan terbatasnya sarana dan prasarana olahraga, minimnya kompetisi yang rutin serta kurangnya penghargaan terhadap atlet-atlet yang berprestasi” Adhyaksa Dault, perihal Aktual Keolahragaan Indonesia, (Majalah Forum Olahraga Diknas, 2014: 13).

Sehingga sampai saat ini Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh hanya memaksimalkan prasarana yang ada saja dalam berprestasi.

## Pelaksanaan Manajemen Keuangan

Pelaksanaan manajemen keuangan menunjukkan bahwa APBN melalui dana dekonsentrasi dan APBD sudah terlaksana dengan baik sesuai rencana. Dana dekonsentrasi adalah dana yang dianggarkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia kepada Dinas Pemuda Olahraga (Dispora) Kota Banda Aceh untuk pembinaan atlet PPLM cabang olahraga tarung derajat yang dikelola oleh Balai Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh dan bantuan mengikuti kejuaraan antar PPLM yang dikelola oleh Pengurus Provinsi Tarung Dearajat Kota Banda Aceh, sedangkan APBD lebih di peruntukkan kepada pembiayaan perawatan asrama PPLM Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh.

Untuk Dana APBD Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh diperuntukkan biaya operasional asrama.

Untuk Dana Dekonsentrasi terbagi atas 2 jenis yaitu:

1) Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh

Belanja Barang Biaya                      Non Operasional Lainnya:

- 1) Perlengkapan Latihan
- 2) Pengadaan Sepatu Sekolah
- 3) Pengadaan Seragam Sekolah
- 4) Kesehatan
- 5) Belanja Bahan
- 6) Pengadaan ATK
- 7) Dokumentasi dan Laporan
- 8) Perlengkapan Komputer
- 9) Konsumsi Atlet
- 10) Belanja Jasa Lainnya
- 11) Jasa pelatih dan massage
- 12) Jasa pengurus asrama
- 13) Jasa jasa pengurus keamanan
- 14) Jasa pengelola PPLM
- 15) Jasa rapat stakeholder
- 16) Jasa atlet
- 17) Belanja



- 18) Perjalanan Lainnya Dalam Negeri
- 19) Transport panggil/pulang
- 20) Transport lokal pelatih
- 21) Tarnsport *try out*
- 22) Kejuaraan antar PPLM
- 23) Uang saku atlet
- 24) Uang saku pelatih dan official
- 25) Dokumentasi dan pelaporan
- 26) ATK
- 27) Biaya transportasi kejuaraan
- 28) Belanja daerah
- 29) Biaya jasa kebersihan
- 30) Biaya rekening telepon
- 31) Belanja air
- 32) Biaya listrik
- 33) Belanja bahan obat-obatan
- 34) Belanja bahan pembantu
- 35) Belanja pakaian sekolah
- 36) Belanja pakaian olahraga
- 37) Biaya penjaringan atlet
- 38) Belanja modal pengadaan konstruksi/rehab gedung.
- 39) Biaya maintenance/pemeliharaan
- 40) Biaya lainnya.

Bentuk kegiatan manajemen keuangan di Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat sebagaimana yang diajarkan di PPLM Kota Banda Aceh ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas yang ada di Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh, menggunakan tenaga khusus di bidang keuangan yang menangani penerimaan dan pengeluaran uang untuk keperluan operasional Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh. Berhubung PPLM ini milik Pemerintah, semua dana seutuhnya dari pemerintah dan pemerintah daerah.

Gambaran tentang pelaksanaan manajemen keuangan di atas menunjukkan bahwa

dinilai dari keterlaksanaan semua kegiatan dan mengalirnya sumber dana dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah adalah relatif baik. Tetapi mengingat alokasi dana dekonsentrasi dan APBD terbatas, sehingga pengelola hanya memaksimalkan dana yang ada untuk mengelola Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh.

Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh dikelola oleh Balai Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh bertanggung jawab kepada Kementerian Pemuda dan Olahraga RI melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh.

Adapun mekanisme manajemen Keuangan Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh diberikan melalui bantuan langsung dimana disorapar menunjuk langsung kepada Balai Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh, bahwa unit pengelola harus dalam menerima bantuan melengkapi persyaratan sebagai berikut:

- 1) SK Pembentukan Balai PPLM.
- 2) Akta Notaris.
- 3) Proposal Pembinaan Kegiatan PPLM.

Setelah berkas dilengkapi dilakukan pembuatan surat perjanjian kerja sama untuk dapat mencairkan dana. Mekanisme pencairan dana bantuan, tahap awal pembuatan usulan proposal dan disetujui oleh satker/kuasa penggunaan anggaran kemudian penerbitan Surat Perjanjian Kerjasama (SPK). Penerbitan kuitansi sesuai dengan permintaan yang tertera pada surat perjanjian kerjasama (SPK), kemudian Balai Pelatihan Pemuda dan Olahraga menyerahkan pertanggung jawaban kepada bendahara penerimaan pengeluaran.

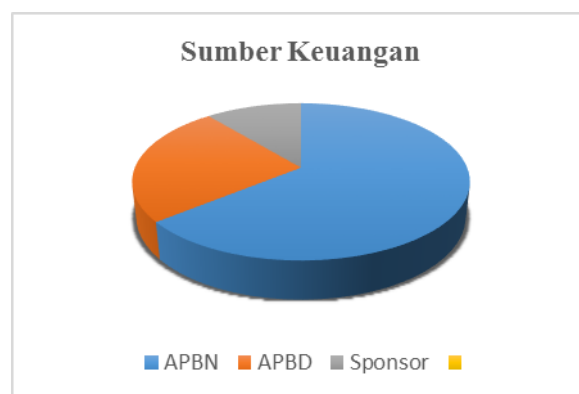
Kemudian berkas pertanggung jawaban diserahkan kepada KPKN Ketua Balai Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh, sebagai manajer, berfungsi sebagai otorisator, dan dilimpahi fungsi ordonator untuk memerintahkan pembayaran untuk proses pembinaan Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh. Namun tidak dibenarkan melaksanakan fungsi bendaharawan, juga dilimpahi fungsi donatur untuk menguji hak atas pembayaran proses pembinaan Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh.

Pada Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh Kepala Balai Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota

Banda Aceh adalah sebagai manajer berfungsi sebagai otorisator, ordonatur, tetapi hanya sebatas pengelolaan uang ekstrakurikuler saja.

Dengan demikian Kepala Balai Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh dalam menjalankan tugasnya hanya dari pemanfaatan dana, partisipasi pelatih dalam manajemen keuangan yang telah dilaksanakan dengan baik. Dengan terkelolanya manajemen keuangan yang meliputi:

- a) Penyusunan rancangan anggaran pembiayaan belanja Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh, pengadaan dan sumber dana, pemanfaatan dana, pertanggungjawaban dan pengerjaan data-data keuangan Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh, sehingga manajemen keuangan Balai Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh dimasa yang akan datang dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pembinaan Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh,
- b) Sistem manajemen keuangan merupakan salah satu sumber daya secara langsung yang menunjang tercapainya tujuan proses Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh dan merupakan potensi yang sangat menentukan terlaksananya kegiatan Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh, disamping dengan komponen lainnya. Berikut penjelasan gambarnya:



**Gambar 2.**

Sumber: hasil olah data, 2020

## **Perencanaan Program Latihan di Pemusatan Pembinaan Latihan Mahasiswa Cabang Tarung Derajat sesuai dengan yang diharapkan Kemenpora R.I**

Pelaksanaan perencanaan program di Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh sudah berjalan dengan baik, secara bertahap sudah menunjukkan tercapainya sasaran sesuai yang diharapkan Kemenpora.

Yaitu Pendirian Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh sebagai salah satu alternatif untuk melakukan pembinaan dan pengembangan olahragawan pelajar potensial berbakat dan minat yang tinggi dibidang olahraga untuk dikembangkan guna mencapai prestasi optimal, baik sebagai olahragawan regional mewakili daerah maupun menjadi salah satu tumpuan pasukan olahragawan nasional untuk mewakili bangsa dan negara dalam event olahraga internasional (Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan Iptek Olahraga: 4) Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh juga memiliki tujuan menghasilkan Olahraga pelajar nasional berprestasi di bidang olahraga dan akademik.

Salah satu perencanaan program latihan adalah mengadakan *try out* yang merujuk pada buku pedoman yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan Iptek Olahraga Kementrian Pemuda dan Olahraga bahwa Latihan, Kompetisi, Akademik dan kesejahteraan sudah diatur yaitu kompetisi:

- a) Kompetisi cabang olahraga antar PPLM dilaksanakan secara periodik.
- b) Setiap kegiatan kompetisi nasional cabang olahraga antar PPLM wajib diikuti oleh semua PPLM.
- c) Pemerintah Daerah yang ditetapkan sebagai penyelenggara bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kompetisi antar PPLM dengan melibatkan induk organisasi dan masyarakat.

Walapun terkadang juga terdapat kendala yaitu tidak melaksanakan *tryout* karena minimnya kompetisi dan keterbatasan anggaran. Terkadang juga jadwal pertandingan/kejuaraan dilakukan dengan programnya PPLM tidak sesuai, ketika masih program masih dalam persiapan umum, tiba-tiba muncul jadwal pertandingan yang sudah didepan mata. Terkadang jadwal mundur, atlet-atlet PPLM bukanlah TNI/Polri yang siap kapan saja.

## *SIMPULAN DAN SARAN*

Kesimpulan yang dimunculkan dalam penelitian ini merupakan temuan-temuan penting yang peneliti temukan berdasarkan data dan analisis juga pembahasan yang sebaik-baiknya, dan temuan-temuan tersebut berupa:

1. Organisasi PPLM Tarung Derajat sudah baik yang mana sudah memiliki unsur-unsur organisasi, seperti: kepengurusan dan manajemen organisasi, anggaran dasar rumah tangga, anggaran dana, dan rencana kerja. Dari semua unsur sudah dilaksanakan dengan baik, sedangkan manajemen PPLM Tarung Derajat juga sudah cukup baik, dimana terus berupaya memfasilitasi atlet untuk berprestasi.
2. Pelaksanaan proses tahapan yang dilakukan dalam perekrutan atlet di Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh sudah berjalan dengan baik, dengan adanya pantauan atlet berprestasi dalam tiap kejuaran Popda tingkat kota/kabupaten dan provinsi serta informasi ke seluruh Dispora kota/kabupaten, terbukti dengan hasil prestasi yang diperoleh oleh atlet Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh dari tahun ketahun meningkat dengan predikat juara umum.
3. Sarana dan prasarana yang ada sebenarnya masih kurang memadai di tinjau dari standar yang ditetapkan oleh Kemenpora. Tempat tinggal atlet/ asrama yang ada dan cenderung kurang layak untuk dipakai, sehingga dalam pelaksanaannya mereka hanya memanfaatkan yang ada untuk berprestasi.
4. Sistem pelaksanaan manajemen keuangan sudah berjalan sebagaimana mestinya, dilihat pengelolaan dana dan pelaporan keuangan dengan melihat kebutuhan yang ada walau masih adanya kendala keuangan tapi masih bisa diatasi oleh pengelola.
5. Perencanaan program latihan di Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh sesuai dengan yang diharapkan Kemenpora, Berdasarkan temuan diatas, dapat digambarkan pelaksanaan perencanaan program di Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh sudah berjalan dengan baik, sudah menunjukkan tercapainya sasaran sesuai yang diharapkan Kemenpora. Yaitu Pendirian Pusat Pembinaan Latihan Mahasiswa (PPLM) tarung derajat Kota Banda Aceh sebagai salah satu alternatif untuk melakukan pembinaan dan pengembangan olahragawan pelajar potensial berbakat dan minat yang tinggi dibidang olahraga untuk dikembangkan guna mencapai prestasi optimal, baik sebagai olahragawan regional mewakili daerah maupun menjadi salah satu tumpuan pasukan

olahragawan nasional untuk mewakili bangsa dan negara dalam even olahraga internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana. (2018). <http://fptijateng.multiply.com/journal/item/306>. Sistem pembinaan dan Reformasi pembangunan Keolahragaan nasional, Republik Indonesia.
- Ambar, T., Sulistiyani R. (2013). *Manajemen sumber daya manusia: konsep, teori dan pengembangan dalam konteks organisasi publik*. Jurnal Ilmu Keolahragaan. Yogyakarta.
- Ambarukmi, D. A. dkk. (2017). *Pelatihan pelatih fisik level I*. Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga. Kemenpora Republik Indonesia.
- Dault, A. (2014). *Hal Aktual Keolahragaan Indonesia*. Jakarta: Majalah Forum Olahraga Diknas.
- Deputi Binpres & Iptek Olahraga Kemenegpora. (2016). *Petunjuk pelaksanaan dan teknis penyelenggaraan PPLP*. Jakarta: Kemenegpora.
- Direktorat Jenderal Olahraga Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Pedoman manajemen organisasi olahraga*.
- Fatah, N. (2013). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T, H. (2011). *Manajemen personalia dan sumberdaya manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harsuki. (2013). *Perkembangan olahraga terkini, kajian para pakar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, S., Malayu. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta. (2010). *Manajemen pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Junusul, H. (2010). *Fisiologi olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kamiso. (2011). *Ilmu kepelatihan dasar*. Semarang: FPOK IKIP Semarang.
- Lutan, R., Suherman, A. (2010). *Perencanaan pembelajaran pejaskes*. Jakarta: Depdiknas.
- Marihot, M., Dearkina, S. (2015). *Pengantar manajemen keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong., Lexy J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi kepala sekolah profesional. dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: Rosda Karya.
- Noer, A, H. (2006). *Kepelatihan Dasar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republik Indonesia, *Undang-undang No. 16 tahun 2007*. (2007). *Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan*.

Sajoto. (1995). *Peningkatan dan pembinaan kekuatan kondisi fisik dalam olahraga*. Jurnal Prestasi Olahraga. Semarang.